
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MTs NEGERI 2 TOLITOLI

Oleh

Nasriani Universitas Madako Tolitoli
Email: nasriani.ani280689@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of online learning during the covid-19 pandemic at MTs Negeri 2 Tolitoli. This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were the head of MTs Negeri 2 Tolitoli, one teacher in the field of study and three students. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Based on the results of the research above, it can be said that if you look at the results of observations that the implementation of online learning at MTs Negeri 2 Tolitoli has been carried out using online learning applications, namely whatsapp and google form. The advantage of online learning in this study is that it can carry out learning during the social distension period, in this case distance learning and the weakness of this learning is that there are several factors, namely problems with network or signal access, internet quotas and also application errors in its implementation.

Keywords: Effectiveness and Online Learning

PENDAHULUAN

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah peserta didik pahami. Ada banyak cara yang guru dapat lakukan demi terpenuhinya proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Guru dapat melakukan proses pembelajaran menggunakan internet dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti e-mail, aplikasi zoom, aplikasi whatsapp dan lain sebagainya. Penggunaan internet ini tentunya akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun penggunaan ini tidak selalu efektif karena pertemuan tatap muka secara langsung tentu lebih baik namun ada beberapa hal yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah dan guru harus lebih kreatif dalam membangun siswanya dengan memanfaatkan jejaring sosial tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa tetap produktif dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Prawiradilaga, dkk (2013:

26) yang menyatakan bahwa keefektifan TIK sebagai media pembelajaran dan sumber

belajar, selain memiliki kelebihan juga memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, dalam penggunaannya pada kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan sifat-sifat dan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini memang sudah tidak diragukan lagi. Kemajuan teknologi pada saat ini dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mana orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Saat ini masyarakat telah akrab dengan internet sebagai salah satu revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat membantu seperti halnya media sosial yang dimana ialah sebuah media daring yang digunakan untuk berkomunikasi. Adapun beberapa jenis media sosial yang cukup populer saat ini seperti whatsapp, facebook, instagram hingga youtube.

Menurut Prawiradilaga, (2013: 16) teknologi informasi dan komunikasi adalah medium interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar-

menukar informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh). Jika teknologi ini dikaitkan dengan pendidikan maka dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif dan tentunya sudah tidak asing lagi bagi siswa.

Lebih lanjut Prawiradilaga, dkk (2013: 26) juga menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah perangkat teknologi yang memfasilitasi penggunaannya dengan berbagai kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Baik dalam bentuk suara, tulisan, visual, maupun dalam bentuk simbol atau lambang-lambang informasi lainnya.

Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah E-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Menurut Dimiyati (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah elearning merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Hal ini meningkatkan perubahan gaya belajar yang semakin pesat.

Menurut Pohan (2020:2) pembelajaran daring dikenal juga dengan istilah pembelajaran online (online learning) atau pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui online yang memanfaatkan koneksi internet dapat saja terjadi dimana saja dan kapan saja.

Pembelajaran daring menurut (Rigianti, 2020) adalah cara baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa gawai atau laptop khususnya pada akses internet dalam penyampaian dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet.

Seperti halnya yang terjadi pada proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Tolitoli. Dikarenakan adanya wabah COVID-19, yaitu

sebuah virus yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 hingga

saat ini. Adanya virus ini memberikan dampak yang luar biasa pada hampir semua bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Untuk menyikapi dampak wabah tersebut bagi pendidikan, mulai tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah. Dan salah satu tindakan lainnya yang dilakukan pemerintah yaitu menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisikan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID- 19).

Dengan adanya peraturan baru tersebut, maka siswa dan guru tidak dianjurkan untuk belajar secara tatap muka dan mulai diganti dengan belajar dari rumah. Hal ini tentu saja diperlukan penguasaan ilmu teknologi bagi guru dan siswa agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif ditengah masa pandemi ini.

Sehingga sudah beberapa bulan ini guru-guru harus lebih interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar para siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia yang di ampu oleh Ibu Andi Anita Lestari Dwi Saputi, S.Pd yang dimana proses belajar siswa tetap dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp dan google meet. Pemilihan kedua fitur online ini dikarenakan dianggap paling mudah untuk diakses dan dalam pelaksanaannya juga tidak terlalu rumit. Dimana siswa akan diberikan beberapa tugas berupa foto yang akan dikirim melalui aplikasi whatsapp dan untuk ulangan harian sendiri guru dan siswa memanfaatkan google form sebagai media. Sementara untuk memantau siswa agar tetap belajar guru akan meminta siswa untuk mengirimkan foto pada saat belajar di rumah dan melaporkannya kepada guru yang bersangkutan.

Menurut Nufus pada sesi wawancara pada sebuah situs berita (CNN, 2020)

Pembelajaran daring di sekolah-sekolah di Indonesia sesungguhnya sebuah keterpaksaan. Banyak hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring misalnya jaringan internet yang belum merata, akses internet yang mahal dan lain sebagainya. Jika dilihat dari cara proses pembelajaran daring tersebut, maka kemungkinan besar ada beberapa kendala yang akan dihadapi siswa dan guru. Berdasarkan pada permasalahan diatas maka dalam hal ini peneliti mengkaji dengan judul. Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri 2 Tolitoli.

LANDASAN TEORI

Efektifitas Pembelajaran

Secara etimologi kata “efektif” berasal dari kata Latin *effectivus*, yang berarti kreatif, produktif, atau efektif. Ini muncul dalam bahasa Inggris pertengahan antara 1300 dan 1400 M. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Menurut Kusumah (2020: 10-11) efektif merupakan sebuah ukuran untuk mengatakan bahwa sebuah tujuan atau target yang diinginkan telah tercapai. Sementara lanjutnya, efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antarsiswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang sama juga dikatakan Zen dan Syafril (2017: 182) menurutnya, pendidikan dikatakan efektif (ideal) ialah bila hasil yang dicapai sesuai dengan rencana/pogram yang dibuat sebelumnya (tepat guna).

Menurut Susanto (2016: 54) hasil pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan pembelajaran yang tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas

dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan akan menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam kelas. Jika dikaitkan dengan hasil belajar maka pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terdapat perubahan yang positif pada siswa dan termasuk pada perolehan hasil belajar yang meningkat atau sesuai dengan ketentuan KKM yang ditetapkan.

Indikator Efektifitas Pembelajaran

Menurut Slavin (dalam Handayani, 2019: 3) strategi pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang telah dirancang dan hasil yang diperoleh adalah keefektifan pembelajaran. Adapun beberapa indikator dalam mengukur keefektifan pembelajaran yaitu: 1) Kualitas Pembelajaran, adalah seberapa jauh informasi yang diuraikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan tingkat kesalahan kecil. 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, adalah sejauh mana guru membawa peserta didik siap mempelajari materi yang baru. 3) Insentif, adalah seberapa besar usaha memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan. 4) Waktu, seberapa banyak waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan. Sementara menurut Mandagi & Degeng (2019: 124) keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si-belajar. Adapun beberapa aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu: (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat alih belajar, (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Menurut Eggen & Kauchak (dalam Handayani, 2019: 4) keefektifan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam pengorganisasian dan penemuan informasi, sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat memberikan dampak keberhasilan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tiga aspek yang meliputi: (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik; (2)

aktivitas siswa dalam pembelajaran baik; (3) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan demikian syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

Pembelajaran Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:17) mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Winkel (Nurochim, 2013: 18) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Menurut Rusman (2014: 134) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka langsung maupun interaksi secara tidak langsung seperti menggunakan berbagai media pembelajaran. Sementara menurut Azhar (dalam Pohan, 2020: 1) pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa. Kimble dan Garnezy (dalam Thobroni, 2015 : 170) juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. siswa sebagai subjek juga dituntut untuk aktif mencari, menentukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu pemrosesan informasi melalui suatu tindakan

yang terjadi antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi yang terhubung melalui jaringan internet.

Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020: 2) pembelajaran daring learning merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Menurut Bates (dalam Sanjaya, 2020: 52) pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran dengan web, dan pembelajaran jarak jauh. Istilah pembelajaran ini menyiratkan bahwa siswa dan guru tidak harus bertatap muka dalam proses pembelajaran melainkan dapat menggunakan media teknologi digital seperti komputer maupun android yang memungkinkan fleksibilitas akses.

Sementara menurut Ibrahim (dalam Prawiradilaga, (2013: 109) pembelajaran online adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi. Selanjutnya menurut Santoso, Adrian & Putra (2020: 2) pembelajaran daring atau yang biasa dikenal dengan online learning merupakan sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan TIK, dalam hal ini melalui internet. Salah satu keunggulan pemanfaatan teknologi ini adalah fleksibilitas kita dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Jika dilihat

dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan hanya memanfaatkan akses internet namun ini juga berarti bahwa pembelajaran ini sangat membutuhkan saluran internet dan komputer maupun android.

Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi saat ini sangat berdampak kepada semua pihak tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dalam penyelenggaraannya bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Dengan adanya teknologi ini dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi dalam pendidikan seperti efisiensi dalam waktu belajar, lebih mudah untuk mengakses materi pembelajaran maupun sumber belajar itu sendiri.

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020: 7) ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring, yang dimana sebagai berikut: 1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara siswa dan guru. 2. Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi antar siswa lainnya tanpa melalui guru 3. Dapat memudahkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua siswa 4. Sebagai sarana untuk ujian dan kuis 5. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa baik berupa gambar dan video 6. Siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar tersebut 7. Guru dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dimana guru hanya perlu mempersiapkan materi bahan ajar dan membagikannya kepada siswa melalui aplikasi-aplikasi yang telah disepakati oleh guru dan siswa terlebih dahulu.

Ketentuan Pembelajaran Daring

Sejak pemerintah mengeluarkan aturan untuk meliburkan siswa beberapa bulan kedepan dan siswa tetap belajar dirumah

melalui pembelajaran daring terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi baik oleh guru maupun siswa. Pembelajaran daring yang ditentukan oleh pemerintah telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut: 1. Siswa tidak dibebani oleh tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas. 2. Pembelajaran yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. 3. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. 4. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, mempertimbangkan kondisi siswa, dan fasilitas belajar dirumah. 5. Bukti belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pada saat ini pemerintah tidak ingin membebani dan memaksakan siswa pada proses belajar. Melihat dari hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk membangun proses belajar yang interaktif.

Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring yang telah ditentukan oleh pemerintah. Artinya media yang digunakan oleh guru dapat pula digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Adapun beberapa media online yang digunakan pada penelitian ini diantaranya 1) Aplikasi WhatsApp Menurut Enterprise (2012: 1) whatsapp adalah aplikasi chatting dimana anda bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan bahkan video kepada teman-teman anda menggunakan ponsel apapun. Pada

penelitian Sucipto (dalam Nurhalimah, dkk, 2019: 149) juga menyatakan bahwa whatsapp messenger adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunaanya untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS karena aplikasi ini menggunakan paket data internet menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan aplikasi ini, penggunaanya dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain sebagainya. 2) Google Form Menurut Sudaryo, Sofiati, Madidjati dan Hadiana (2019: 1) google form atau yang biasa disebut juga google formulir adalah salah satu fitur dalam google yang berguna untuk mempermudah penggunaanya dalam membuat suatu survei/formulir melalui internet. Sementara menurut Nurmahmudah dan Nuryuniari (2019: 60) google form merupakan salah satu aplikasi dari google yang bersifat umum, dapat diakses secara gratis jika memiliki akun google. Dengan menggunakan google form pengguna dapat membuat suatu form yang dapat ditemukan oleh semua orang melalui link yang diberikan oleh pembuat survei tersebut. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka menurut Joenaidy (2019 : 165) penggunaan google form dalam pembelajaran terutama evaluasi dan penilaian dalam jaringan dapat dilakukan oleh guru hanya dengan meng- input soal. Namun dalam hal ini diperlukan ketelatenan oleh guru dalam meng-input soal secara manual satu per satu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dampak sertifikasi terhadap peningkatan kualitas mengajar dan kedisiplinan guru di MTs Negeri 2 Tolitoli Tolitoli. Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, baik itu secara holistik dan dengan cara deskripsi baik itu dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang

alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Tolitoli, yang terletak di Jln Al-Munawwara No 02 Kelurahan Tambun, Kecamatan Baolan. Waktu penelitian dilaksanakan pada April sampai Mei 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, satu orang guru bidang studi dan tiga orang peserta didik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi yang diambil selama melakukan penelitian di lapangan. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi yang terdiri dari tiga tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi ini dilakukan peneliti pada saat awal-awal pelaksanaan pembelajaran daring disekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa penggunaan media daring berupa aplikasi whatsapp sangat mudah untuk digunakan karena penggunaan aplikasi ini sudah umum dimasyarakat tidak terkecuali guru dan siswa. Namun seperti yang telah dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi kebanyakan siswa adalah terjadi error karena memori penyimpanan yang penuh, tetapi menurut peneliti hal ini dapat diatasi dengan cara siswa dapat membersihkan sampah-sampah penggunaan aplikasi tersebut jika sudah tidak diperlukan lagi.

Sementara untuk google form kendala yang dihadapi guru yaitu pada saat awal mula membuat soal. Hal ini dikarenakan guru belum begitu memahami tentang fitur tersebut sehingga guru harus mencari informasi kepada sesama guru lainnya. Siswa pun juga mengalami kendala seperti error dan lain sebagainya. Peneliti tertarik meneliti keefektifan pembelajaran daring studi kasus hasil belajar ekonomi ini dikarenakan didaerah

ini terlihat masih cukup banyak kendala yang kemungkinan akan dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan daring. Pada saat observasi, peneliti menemukan seorang siswa yang berada di kelurahan Tambun khususnya pada siswa yang berada di daerah pangi dan dadakita. dilokasi ini sangat sulit untuk mendapatkan jaringan walaupun bahkan telah menggunakan operator telkomsel hingga menurut seorang siswa, untuk mendapatkan jaringan yang bagus dan lancar mereka harus ketepi jalan hingga harus mencari warnet terdekat. Sementara jika menggunakan kuota pribadi mereka harus ketepian jalan atau ketepian jembatan untuk mendapatkan jaringan.

Hasil Analisis Diskriptif Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Tolitoli ini ditemukan bahwa guru telah melakukan pembelajaran daring sejak bulan Maret lalu dan telah melakukan beberapa perencanaan proses pembelajaran daring yang dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa dengan melalui beberapa fitur maupun aplikasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui wawancara dengan peneliti pada 08 September 2020 yang menyatakan bahwa:

Peneliti	Sudah berapa lama Bapak menggunakan media daring dalam proses pembelajaran?
Guru	Dalam setahun ini dikarenakan adanya COVID-19 ini dan sesuai dengan instruksi dari SKB 4 Menteri dan dinas pendidikan bahwa pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring yang dimulai dari bulan Maret
Peneliti	Bagaimana Bapak menentukan media daring apa saja yang akan diterapkan?

Guru	Kalau untuk pembelajaran daring kemarin Bapak kebetulan hanya menggunakan WA untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia kemudian sambil belajar Bapak juga untuk ulangan harian kemudian ulangan semester sudah bisa menggunakan Google form untuk sementara hanya itu dulu yang sesuai dengan kemampuan yang Bapak miliki
------	---

Dari beberapa pertanyaan diatas yang telah diajukan peneliti kepada guru dan peserta didik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang digunakan dalam bidang pendidikan.

- Guru dan siswa memiliki sumber belajar yang sangat luas.
- Menambah variasi dalam belajar.
- Menumbuhkan rasa mandiri dan kesadaran siswa untuk belajar
- Siswa dapat memanfaatkan berbagai fitur belajar online, mulai dari yang gratis hingga yang berbayar.

Pada saat ini, jalan terbaik agar proses pembelajaran tetap dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media online walaupun itu tidak terlepas dari banyaknya kendala yang harus dilalui seperti jaringan/signal yang masih kurang memadai di beberapa wilayah, dana yang harus dikeluarkan peserta didik dan guru baik itu berupa paket data maupun pulsa dan usaha para guru dan pemerintah untuk menemukan solusi terbaik dalam permasalahan ini.

Kemudahan dan Kendala dalam Pembelajaran Daring

Dari hasil observasi dan didukung oleh hasil penelitian berupa wawancara yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran daring tersebut. Namun ada beberapa hal juga yang menjadi kendala utama dalam proses

pembelajaran daring salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX MTs Negeri 2 Tolitoli Tahun 2019/2020. Adapun kemudahan atau kelebihan dan kendala-kendala tersebut sebagai berikut:

1. Kemudahan atau kelebihan dalam proses pembelajaran daring 1) Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Ini berarti siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar.

a) Guru dan siswa dapat menambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi

f) Siswa dapat dengan mudah melakukan diskusi baik itu dengan guru maupun dengan siswa lainnya mengenai pembelajaran.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring

a) Penggunaan media daring, ada beberapa siswa yang sebelumnya tidak memahami penggunaan google form.

b) Jaringan internet, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa ada beberapa daerah atau lokasi dikelurahan tambun yang dalam hal akses internet masuk pata titik-titik tertentu

c) Listrik, terkadang listrik daerah kelurahan tambun mengalami gangguan (mati) sehingga jaringan akan terganggu pula.

d) Cuaca, salah satu kendala lainnya yaitu cuaca yang apabila hujan turun, maka akses jaringan akan terganggu pula.

e) Kuota internet, merupakan kendala yang cukup berat bagi siswa. Hal ini dikarenakan kartu perdana yang cukup mendukung digunakan didaerah ini yaitu kartu telkomsel yang mana akan dikenakan harga paket data yang cukup mahal.

f) Jadwal pelajaran, terkadang ada beberapa guru yang tidak mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran akan bertabrakan yang membuat tugas siswa semakin menumpuk.

g) Motivasi siswa, tidak semua siswa dapat termotivasi dengan adanya pembelajaran daring ini ditambah lagi kendala jaringan,

paket data,tugas yang menumpuk dan lainnya sehingga motivasi siswa untuk belajar akan semakin menurun.

h) Error, salah satu penyebabnya ialah penyimpanan handphone siswa yang tidak cukup sehingga pada saat mengakses google form bahkan whatsapp akan mengalami error.

i) Berkurangnya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Walaupun siswa dan guru dapat berkomunikasi secara online, namun akan terasa lebih leluasa jika berkomunikasi secara tatap muka langsung.

j) Kurangnya pengawasan siswa dalam belajar, tidak semua orang tua dirumah dapat mengawasi anaknya dalam proses pembelajaran sehingga terkadang siswa kehilangan fokus dalam belajar

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai keefektifan pembelajaran daring di MTS Negeri 2 Tolitoli yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari hasil hasil, observasi dan juga wawancara pada guru dan siswa tentang pada pembelajaran daring semester genap 2020/2021 maka dapat dikatakan pembelajaran daring tersebut telah efektif karena dari data yang diperoleh jika . guru telah merencanakan pembelajaran dengan moda daring Sementara mengenai media daring yang digunakan yaitu aplikasi whatsapp dan google form sudah sangat membantu mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dimiyati dan Mudjiono. 2015. Belajar & Pembelajaran. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- [2] Handayani, Suci. 2019. Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter

- Cooperative Learning. Ponorogo: Uwais
Inspiari Indonesia
- [3] Joenaidy, Abdul Muis. 2019. Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0.
- [4] Yogyakarta: Laksana Kemdikbud.2020. Surat Edaran Nomor 4
- [5] Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona
- [6] Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19.
- [7] JIPMat, 5(1).
- [8] <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- [9] Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Nufus, W. (2020, March 14). Anies: Penutupan Sekolah adalah Kewenangan Daerah, Sudah Koordinasi ke
- [11] Kemendikbud.<https://news.detik.com/berita/d-4938973/anies-penutupan-sekolahkewenangan-daerah-sudah-koordinasi-ke-kemendikbud>
- [12] Nurhalimah, Siti, dkk. 2019. Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN